

Persepsi Mahasiswa Tentang Fenomena 'Brain Rot' pada akun @CNNINONESIA

Dosen Penguji :

Nur Maghfirah A., M.Med.Kom (Ketua Penguji)

Dr. Poppy Febriana, M.Med.Kom (Dosen Penguji 1)

M. Andi Fikri, M.I.Kom (Dosen Penguji 2)

Study Program of Communication Studies
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Januari, 2025

Latar Belakang Masalah

1. Perkembangan Teknologi dan Media Sosial

- Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dan mengubah cara manusia mengakses, menyebarkan, dan mengolah informasi.
- Media sosial menjadi salah satu hasil perkembangan tersebut yang kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, terutama generasi muda

2. Popularitas TikTok

- TikTok adalah platform media sosial berbasis video pendek yang sangat populer, terutama di kalangan anak muda dan mahasiswa.
- Menurut DataIndonesia.id (2024), Indonesia menempati posisi pertama pengguna TikTok terbanyak di dunia, dengan 127,5 juta pengguna — mayoritas berusia 18–34 tahun.

Latar Belakang Masalah

3. Fenomena “Brain Rot”

- “Brain Rot” adalah istilah populer yang menggambarkan penurunan kemampuan berpikir mendalam akibat konsumsi konten digital ringan dan dangkal secara berlebihan.
- Istilah ini tidak bersifat medis, tetapi mencerminkan realitas psikologis yang dialami oleh banyak pengguna media sosial.

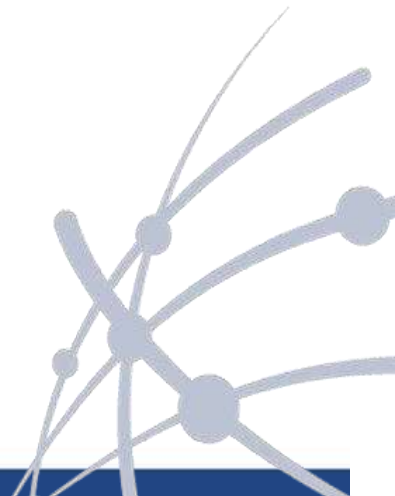
4. Kekhawatiran terhadap Mahasiswa

- Mahasiswa sebagai salah satu pengguna aktif TikTok terpapar langsung oleh fenomena ini.
- Dalam konteks akademik dan perkembangan intelektual, kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas berpikir, literasi, dan produktivitas mereka.

Latar Belakang Masalah

5. Urgensi Penelitian

- Fenomena “Brain Rot” yang diangkat oleh akun TikTok @cnnindonesia menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari dampak konsumsi konten secara berlebihan.
- Penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana mahasiswa menafsirkan dan merespons fenomena tersebut melalui proses persepsi mereka.
- Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang dampak media sosial terhadap pola pikir generasi muda serta kontribusi bagi kajian komunikasi dan media digital



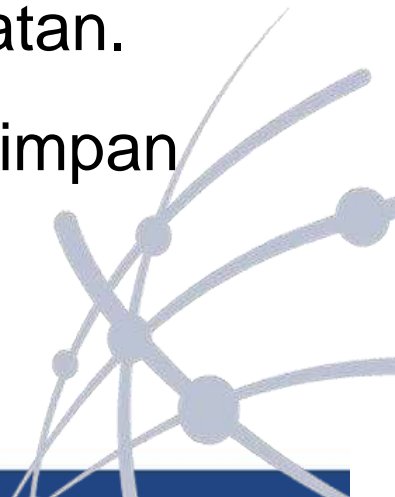
Teori yang digunakan

1. Teori persepsi yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito (2009)
 - a. menjelaskan bahwa persepsi adalah proses aktif di mana individu menyeleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang mereka terima melalui indera mereka.
 - b. Proses ini dipengaruhi oleh **pengalaman, pengetahuan, budaya, dan faktor psikologis** masing-masing individu

Teori yang digunakan

2. Lima Tahapan Persepsi Menurut DeVito (2009)

- **Stimulasi:** Proses menerima rangsangan dari lingkungan melalui indera.
- **Organisasi:** Mengorganisasi atau mengelompokkan informasi yang diterima.
- **Interpretasi-Evaluasi:** Memberi makna dan menilai informasi berdasarkan latar belakang individu.
- **Memori:** Menyimpan informasi yang telah diinterpretasikan dalam ingatan.
- **Recall (Mengingat kembali):** Mengakses kembali informasi yang tersimpan saat dibutuhkan



Rumusan masalah dan Urgensi penelitian

Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap fenomena “Brain Rot” yang ditampilkan dalam konten TikTok akun @cnnindonesia?

Urgensi Penelitian

- 1. Tingginya penggunaan TikTok di kalangan generasi muda** (usia 18–34 tahun) menjadikan platform ini signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku.
- 2. Fenomena “Brain Rot” berpotensi memengaruhi kesehatan mental dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa**, namun belum banyak diteliti dari sudut pandang persepsi individu.

Metode Penelitian

- a. Jenis penelitian “Kualitatif”
- b. Pendekatan penelitian “Fenomenologi”
- c. Subjek-objek Penelitian “Pengguna aktif tiktok yang berusia 18-34 tahun yang rentan kecanduan medsos serta pola konsumsi pengguna tiktok”
- d. Sumber Data “Hasil Wawancara pengguna tiktok usia 18-34 tahun dengan Teknik purposive sampling.”
- e. Teknik Pengumpulan data “Wawancara Mendalam, Observasi Partisipan dan Dokumentasi”
- f. Teknik Analisis data “Analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994)

Pembahasan

1. Penelitian ini menganalisis bagaimana akun Tiktok @CNNINDONESIA menyajikan sumber informasi dengan jangkauan luas, yang mengunggah konten tentang fenomena 'Brain Rot'. Penelitian dibutuhkan untuk memahami bagaimana mahasiswa menafsirkan konten yang memuat isu "Brain Rot". Peneliti juga melakukan 5 Tahap analisis persepsi menurut Joseph A. Devito (2009)

Fokus Penelitian	Elemen	Evidensi
Persepsi Mahasiswa	Stimulasi (<i>Stimulation</i>)	Paparan konten tentang Brain Rot dari akun @cnnindonesia di TikTok,
	Organisasi (<i>Organization</i>)	Pengolahan informasi tentang Brain Rot
	Interpretasi - Evaluasi (<i>Interpretation – Evaluation</i>)	Pemaknaan informasi, interpretasi dan evaluasi tentang Brain Rot
	Memori (<i>Memory</i>)	Penyimpanan informasi tentang Brain Rot
	Mengingat Kembali (<i>Recall</i>)	Recall tentang Brain Rot

Pembahasan

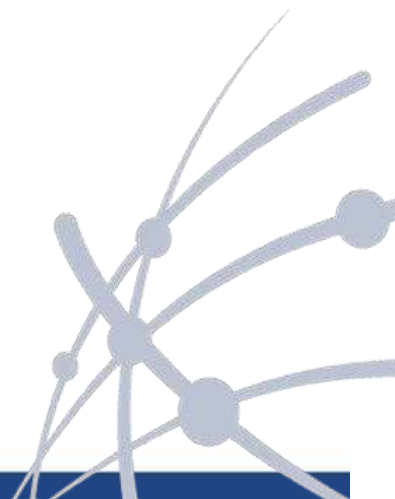
1. Stimulasi - Proses pembentukan persepsi dimulai dengan penerima rangsangan yang bisa disebut dengan Stimulasi – pada tahap pertama dalam persepsi Dimana individu menerima rangsangan melalui panca Indera
1. proses pembentukan persepsi adalah pengorganisasian. Setelah menerima rangsangan, individu mulai mengorganisasikannya berdasarkan pola tertentu.
1. interpretasi – evaluasi, menjelaskan bahwa bahwa individu dapat memberikan makna terhadap informasi yang telah diorganisasikan, interpretasi dipengaruhi oleh pengalaman, budaya, nilai – nilai, dan harapan seseorang. Evaluasi yang dilakukan bersifat subjektif dan dapat berbeda antara satu individu dengan yang lainnya



Pembahasan

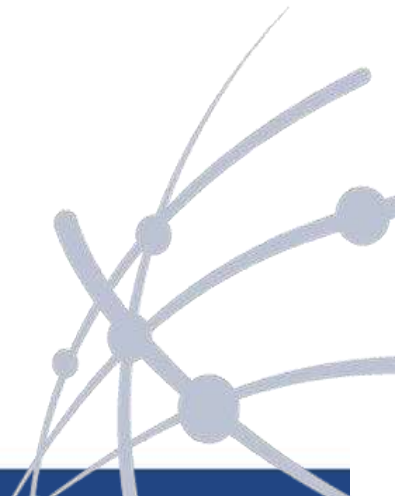
4. memory, setelah informasi yang ditafsirkan, individu menyimpannya dalam memori. Penyimpanan ini berguna untuk referensi dimasa depan, karena ingatan tidak selalu bersifat objektif karena bisa dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dan skema kognitif yang sudah terbentuk.

5. Recall – atau mengingat Kembali informasi yang telah disimpan. Proses ini memungkinkan seseorang untuk menggunakan Kembali informasi yang relevan dalam situasi tertentu. Namun, ingatan seseorang dapat berubah atau terdistorsi akibat faktor-faktor seperti waktu, konteks, atau pengaruh emosional



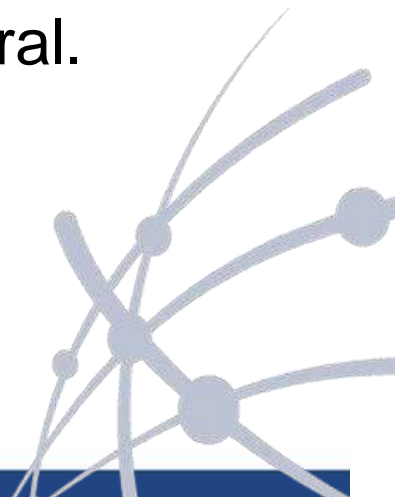
Temuan Penting

1. Mahasiswa menyadari keberadaan dan relevansi fenomena "Brain Rot"
2. Kebiasaan scrolling tanpa tujuan adalah perilaku umum yang dirasakan merugikan
3. Pentingnya kesadaran individu dalam mengelola penggunaan media sosial
4. Sebagian besar mahasiswa mengalami perubahan perspektif setelah terpapar konten "Brain Rot"



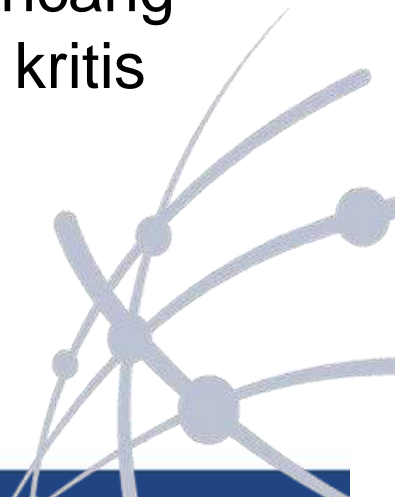
Hasil

- **Fenomena "brain rot" bukan sekadar istilah populer**, tetapi kondisi nyata yang memengaruhi cara mahasiswa mengonsumsi informasi di media sosial.
- Mahasiswa yang terbiasa dengan konten pendek cenderung mengalami:
 - Penurunan daya pikir kritis
 - Kesulitan memahami informasi yang kompleks
- Namun, sebagian mahasiswa menjadi **lebih selektif dan sadar** dalam memilih konten setelah mengenal fenomena ini.
- **Implikasi hasil penelitian:**
 - Mahasiswa perlu mengatur waktu dan pola konsumsi media sosial.
 - Media/jurnalis diharapkan menyajikan konten edukatif, bukan sekadar viral.



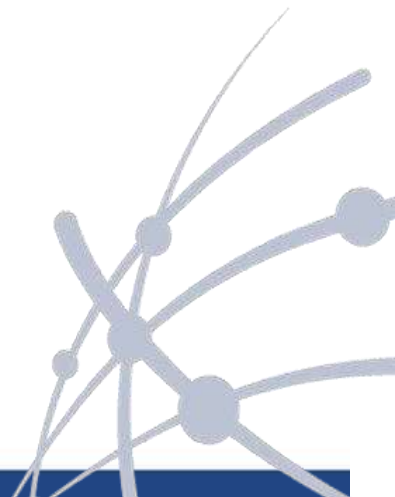
Manfaat Penelitian

- **Bagi mahasiswa:** Meningkatkan kesadaran untuk lebih selektif dan bijak dalam mengonsumsi konten digital agar tidak terjebak dalam konsumsi konten dangkal yang berisiko menurunkan daya pikir kritis.
- **Bagi media (seperti @cnnindonesia):** Memberi masukan agar penyajian informasi tetap menarik namun edukatif, terutama bagi audiens muda.
- **Bagi institusi pendidikan dan pemerintah:** Menjadi acuan dalam merancang program literasi digital guna membentuk generasi yang lebih tanggap dan kritis terhadap arus informasi di media sosial.



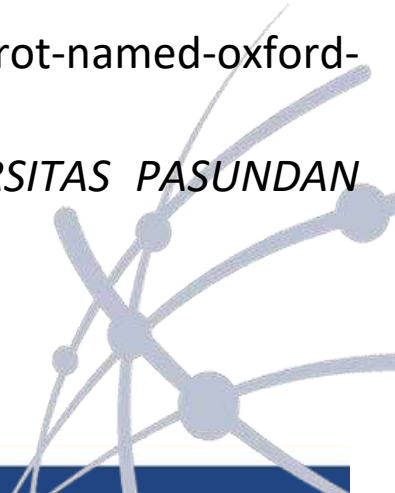
Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap fenomena brain rot pada konten akun TikTok @cnnindonesia tidak hanya merepresentasikan istilah populer di dunia digital, tetapi juga mencerminkan kondisi nyata yang berdampak pada cara mahasiswa mengonsumsi dan memahami informasi—khususnya melalui konten digital yang singkat, dangkal, dan berulang yang terbukti memengaruhi kemampuan berpikir kritis serta daya konsentrasi—sekaligus memberikan implikasi penting bagi mahasiswa, media, jurnalis, institusi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi peningkatan literasi digital guna menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat, produktif, dan mendukung perkembangan intelektual generasi muda di era informasi.



Referensi

- Al-Kautsar, Tathya Pradipta Makdum, Risti Adellia, and Yumna Azzahra. 2024. "Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNESA Terhadap Platform Tiktok." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) Vol. 3* 305.
- Annisah, Dwi Aji Budiman, Nurlianti Muzni. 2024. "Analisis Persepsi Mahasiswa Universitas Bengkulu Pada Konten Rpaee Jokes di Media Sosial Tik Tok Sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Verbal Kepada Perempuan." *Kaganga Vol 8 No 1*.
- Baddeley, Alan. 2007. *Working Memory, Thought, and Action*. Oxford: Oxford University Press.
- DeVito, Joseph A. n.d. *The Interpersonal Communication Book (13th ed.)*. Pearson Education.
- . 2009. *The Interpersonal Communication Book (13th ed.)*. Pearson Education.
- Nur Maghfirah Aesthetika. (2018). 1 | K o m u n i k a s i Interpersonal. *Komunikasi Interpersonal*. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-13-3>
- Dr. Rulli Nasrullah, M.Si. 2017. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Goldstein, E. Bruce. 2010. *Sensation and Perception* . Cengage Learning.
2024. *Oxford University Press*. Desember 12. Accessed Januari 24, 2025. <https://corp.oup.com/news/brain-rot-named-oxford-word-of-the-year-2024/>.
- Rahmawati, Siska. 2018. *FENOMENA PENGGUNA APLIKASI TIK TOK DIKALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG*. Bandung: Universitas Pasundan Bandung : Institutional Repositories & Scientific Journals.



Referensi

- Ronald B. Adler, Russell F. Proctor II. 2016. "Looking Out, Looking In." In *Looking Out, Looking In*, by Russell F. Proctor II Ronald B. Adler, 1-488. Cengage Learning.
- Yuyun Anggraini, Rani Chandra Oktaviani, Alvikha Adrian. 2020. "PERSEPSI MASYARAKAT KOTA BOGOR TERHADAP TAYANGAN TALK SHOW PAGI PAGI PASTI HAPPY DI TRANS TV." *MEDIALOG:Jurnal IlmuKomunikasi Volume III No. II* 144-156.
- Che Su Mustaffa, & Nan Zakiah Megat Ibrahim. (2014). Persepsi Dan Penggunaan Media Sosial Dari Perspektif Ibu Bapa : Satu Analisis. *Jurnal Komunikasi Malaysia*, 30, 43–74.
- Putri, Y. M. (2024). Persepsi Followers Terhadap Konten Akun Instagram @pmbunisba_bliar. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 13(1), 35–46.
- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan. *Network Media*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.849>
- Carito, T. A., Mangasing, N., & Baji, H. (2021). Contoh Wawancara. *Katalogis*, 9(1), 26–34.
- Fira Aesthetika. (n.d.). Brainrot, Pembusukan Otak Akibat Konten Receh di Medsos, Pakar Umsida Beri Penjelasan. <https://Umsida.Ac.Id/Brainrot-Pembusukan-Otak-Akibat-Konten-Receh-Medsos/>.

